

THE INFLUENCE OF HOOD REPUTATION, AUDIT TENURE, AUDIT COMMITTEE, AND TAX AVOIDANCE ON AUDIT REPORT LAG

PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT, DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Nazwa Nurlistia Utami¹, Neni Maryani², Ali Rahman Reza Zaputra³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2,3}

nazwanurlistia_20p034@ak.unjani.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of KAP Reputation, Audit Tenure, Audit Committee, and Tax Avoidance on Audit Report Lag in non-primary consumer goods sector companies in 2018-2022. Sampling using purposive sampling so that 19 companies were obtained. The method used in this research is Multiple Linear Regression with IBM SPSS 26. The results of this study indicate that KAP Reputation has a negative effect on Audit Report Lag, Audit Tenure and Audit Committee have no effect on Audit Report Lag, and Tax Avoidance has a positive effect on Audit Report Lag. While simultaneously KAP Reputation, Audit Tenure, Audit Committee, and Tax Avoidance have an effect on Audit Report Lag. This shows that when a company is examined by a Public Accounting Firm that has a good reputation, has an Audit Committee that is an expert in Accounting or Finance and there are no indications of Tax Avoidance, it will shorten the examination of financial statements. This study expands the previous literature on Tax Avoidance on Audit Report Lag by adding three other variables because there are still few studies conducted in Indonesia. Audit Report Lag is measured based on IDX regulations regarding financial report submission regulations which have not been widely used in previous studies.

Keywords: Audit Report Lag, Audit Tenure, Audit Committee, Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Reputasi KAP, *Audit Tenure*, Komite Audit, dan *Tax Avoidance* terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor Barang Konsumen *non-primer* tahun 2018–2022. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 19 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan IBM SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, *Audit Tenure* dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, dan *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan secara simultan Reputasi KAP, *Audit Tenure*, Komite Audit, dan *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi baik, memiliki Komite Audit yang ahli dibidang Akuntansi atau Keuangan dan tidak terdapat indikasi *Tax Avoidance* maka akan mempersingkat pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian ini memperluas literatur sebelumnya tentang *Tax Avoidance* terhadap *Audit Report Lag* dengan menambahkan tiga variabel lain karena penelitian yang dilakukan di Indonesia masih sedikit. *Audit Report Lag* diukur berdasarkan peraturan BEI mengenai peraturan penyampaian laporan keuangan yang belum banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, *Audit Tenure*, Komite Audit, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik atau masyarakat menjadi salah satu faktor untuk menentukan kualitas informasi laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Hastutik, (2015) dalam Fitriyani & Indah Lestari, (2021). Jika suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

maka keuntungan yang didapat atas laporan keuangan tersebut semakin banyak. Apabila hal tersebut tidak dilakukan atau terlambat menyampaikan laporan keuangan maka tingkat resiko informasi mengalami kebocoran semakin tinggi.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengatur batas penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah

diaudit dalam peraturan Nomor 14/POJK.04/2022. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat disampaikan pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Namun, pada kenyataannya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit masih dihadapkan kendala. Masih banyak perusahaan yang sering mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, dan hal tersebut akan menyebabkan *Audit Report Lag*. *Audit Report lag* adalah rentang waktu dari penyampaian laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan keuangan yang telah diaudit (Mufidah & Laily, 2019).

Pada tahun 2021 banyak perusahaan atau emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2020, BEI (Bursa Efek Indonesia) memberikan sanksi peringatan tertulis I (jika keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit masih tergolong 30 hari) atau peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50.000.000 (jika keterlambatan menyampaikan laporan keuangan selama 61 – 90 hari). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Perusahaan per Sektor yang Terdaftar di BEI Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan yang Telah Diaudit pada Tahun 2021

No	Sektor	Jumlah Rata-Rata Hari
1.	Energi	128 Hari
2.	Barang Baku	95 Hari
3.	Perindustrian	102 Hari
4.	Barang Konsumen Primer	159 Hari

No	Sektor	Jumlah Rata-Rata Hari
5.	Barang Konsumen <i>Non-Primer</i>	213 Hari
6.	Kesehatan	68 Hari
7.	Keuangan	61 Hari
8.	Properti dan Real Estate	105 Hari
9.	Infrastruktur	80 Hari
10.	Transportasi dan Logistik	100 Hari
11.	Teknologi	106 hari

Sumber: CNBC Indonesia, 2021

Pada tabel 1 sektor Barang Konsumen *Non-Primer* adalah perusahaan yang paling lama menyampaikan laporan keuangan dengan 213 hari lebih lama dibandingkan dengan perusahaan pada sektor lainnya. Rata-rata yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit ada pada kategori papan pencatatan pengembangan dan pemantauan khusus oleh BEI. perusahaan sektor Barang Konsumen *Non-Primer* rata-rata mendapatkan sanksi peringatan tertulis II dan sanksi denda sebesar Rp. 50.000.000 karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit selama 61 – 90 hari (Wareza, 2021).

Pada tahun 2019 terjadi kasus dimana Mantan Komisaris sekaligus Ketua Komite Audit PT. Lippo Cikarang. Tbk memiliki saham pada perusahaan secara langsung. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian selama 53 hari dan sanksi administratif dari OJK sebesar Rp. 105.030.000 karena keterlambatan dan pelanggaran atas kepemilikan saham pada perusahaan tersebut (Wareza, 2018).

Kasus diatas menjelaskan bahwa faktor karakteristik dari Auditor sendiri

dapat berpengaruh terhadap keterlambatan laporan keuangan yang telah diaudit. Karakteristik Auditor terdiri dari Reputasi KAP dan *Audit Tenure*. Reputasi KAP adalah sebagai penentuan kualitas hasil audit yang dimana jika KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan KAP *Big Four* atau berafiliasi dengan KAP *Big Four* maka dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan Auditor yang berada di KAP selain *Big Four* (Arens dkk., 2011, hlm. 34).

Sedangkan, *Audit Tenure* adalah lamanya periode perikatan atas jasa yang diberikan antara auditor dan klien tanpa ada perubahan auditor.

Selain dari kedua karakteristik auditor tadi, komite Audit dan *Tax Avoidance* dalam kasus atau fenomena diatas dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Komite Audit menurut 16/SEOJK.05/2014 adalah Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu operasional perusahaan dalam hal memonitor dan memastikan efektifitas dan efisiensi antara pengendalian internal dan pelaksanaan tugas Auditor dapat berjalan dengan baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Sedangkan, *Tax Avoidance* adalah metode penghindaran pajak tanpa melanggar hukum. Metode ini digunakan dengan memanfaatkan celah hukum atau kelemahan hukum untuk menekan beban pajak agar lebih kecil (Tanujaya & Vaustine, 2023).

Dalam penelitian Abdillah dkk., (2019) menemukan bahwa pada variabel Reputasi KAP tidak menunjukkan pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan, dalam penelitian Habib dkk., (2019) Reputasi KAP *Big Four*, menurunkan keterlambatan laporan audit atau berpengaruh *negative* terhadap *Audit Report Lag*.

Dalam penelitian Abdillah dkk., (2019) menemukan bahwa pada variabel *Audit Tenure* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan dalam penelitian Habib dkk., (2019) membuktikan bahwa *Audit Tenure*, menurunkan *Audit Report Lag*. Jika audit dilakukan dengan Auditor yang baru maka akan membutuhkan waktu yang lama karena Auditor perlu memahami kembali entitas atau perusahaan tersebut.

Selanjutnya pada penelitian Dewi Shinta & Dudy Satyawan (2021) menunjukkan bahwa keahlian Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Namun, menurut penelitian Ogoun dkk., (2020) analisis yang diuraikan melalui model silo variabel menunjukkan bahwa jumlah ahli keuangan di komite dan direktur non-eksekutif berkontribusi besar dalam memastikan ketepatan waktu pengembalian keuangan tahunan yang disertifikasi audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik komposisi komite audit (keahlian Komite Audit) mempunyai pengaruh *negative* terhadap *Audit Report Lag*.

Dalam penelitian Hermanto & Nurriyah (2023), menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan pada penelitian Tanujaya & Vaustine (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Teori Agensi

Teori agensi Jensen dan Meckling (1976) digambarkan sebagai hubungan kontrak antara prinsipal dan agen dimana principal menyewa pihak lain yaitu agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal. (Goodfrey et al., 2010, hlm. 362). Principal dan agent sering mengalami asimetris informasi dimana

agent lebih banyak memahami informasi perusahaan dibandingkan principal

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah persepsi dan citra yang dimiliki oleh suatu KAP dalam lingkungan bisnisnya. Reputasi KAP sangat penting untuk memberikan kepercayaan kepada klien bahwa KAP dapat memeriksa laporan keuangan secara handal dan efisien. KAP dikelompokkan sebagai kepemilikan tunggal, persekutuan umum atau terbatas, dan korporasi (Messier dkk., 2006, hlm. 59). Sedangkan menurut Abdullah, Madjuwono, & Habiburrochman (2019), menyatakan bahwa Reputasi KAP adalah suatu kepercayaan publik terhadap nama atau citra yang dimiliki perusahaan besar.

Untuk mengukur Reputasi KAP menggunakan peringkat 1 – 3, dengan kategori sebagai berikut:

1. Nilai “1” untuk KAP *Big four* yang mengaudit laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.
2. Nilai “2” untuk KAP yang terafiliasi dengan KAP *Big four* yang mengaudit laporan keuangan emiten.
3. Nilai “3” untuk yang bukan KAP *Big Four* dan tidak terafiliasi dengan KAP *Big four* yang mengaudit laporan keuangan emiten. (Hutahaean & Hutabarat, 2023).

Berdasarkan teori agensi, Auditor dianggap sebagai agen yang disewa oleh principal untuk melakukan suatu jasa. KAP mengetahui informasi lebih banyak dibandingkan principal. Maka dari itu principal haruslah memilih KAP yang memiliki reputasi yang baik sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara andal dan tepat waktu. Hal tersebut akan meminimalisir asimetris informasi karena principal dan agent mendapatkan

informasi yang sama dan akan meminimalisir *Audit Report Lag*.

Dalam penelitian Habib dkk., (2019), Hedy, dan Muhammad (2018), membuktikan bahwa Reputasi KAP *Big Four*, menurunkan keterlambatan laporan audit atau berpengaruh *Negative* terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan meminimalisir terjadinya audit report lag, karena KAP *Big Four* memiliki keahlian atau kompetensi dan kualitas yang menjamin laporan keuangan dapat di periksa sesuai dengan kriteria dan tepat waktu. hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bryan & Mason, (2020).

Audit Tenure

Audit Tenure adalah lama nya perikatan dengan klien atau entitas untuk memeriksa laporan keuangan dan memebrikan opini atas laporan keuangan entitas. Pada peraturan PMK No. 17 Tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang mengatur bahwa pembatasan pemberian jasa KAP 6 tahun berturut-turut, sedangkan Auditor tetap selama 3 Tahun berturut-turut (Kementrian Keuangan, 2021).

Untuk mengukur *Audit Tenure* dengan menggunakan jumlah tahun perikatan dimana KAP Auditor tersebut melakukan audit terhadap klien atau entitas, tahun pertama dimulai dengan angka “1” dan ditambah dengan 1 angka setiap satu tahun berikut nya jika audit dilakukan oleh KAP yang sama jika berbeda maka dimulai lagi dengan angka “1” begitu seterusnya (Mufidah & Laily, 2019).

Berdasarkan teori agensi, Auditor dianggap sebagai agen yang disewa oleh principal untuk melakukan suatu jasa. KAP mengetahui informasi lebih banyak dibandingkan principal. Maka dari itu principal haruslah memilih KAP yang melakukan perikatan

sebelumnya sehingga laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu karena Auditor telah memahami perusahaan sebelumnya. Hal tersebut akan meminimalisir asimetris informasi karena principal dan agent mendapatkan informasi yang sama dan akan meminimalisir *Audit Report Lag*.

Dalam penelitian Habib dkk., (2019), membuktikan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh *Negative* terhadap *Audit Report Lag*. Jika audit dilakukan dengan Auditor yang baru maka akan membutuhkan waktu yang lama karena Auditor perlu memahami kembali entitas atau perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Wan Hussin dkk., (2018) dan Mufidah & Laily, (2019).

Komite Audit

Menurut Ersyafdi et al., (2022) dalam Nurhadimah & Paramita, (2024). Komite Audit dalam mekanisme tata kelola suatu perusahaan sangat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit bertujuan untuk mengawasi kinerja suatu perusahaan terutama penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan kepada para investor.

Komite Audit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang Ahli Keuangan atau Akuntansi}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

Berdasarkan teori agensi, Komite Audit dianggap sebagai agen yang disewa oleh principal untuk melakukan suatu jasa. Komite Audit mengetahui informasi lebih banyak dibandingkan principal. Maka dari itu Komite Audit haruslah memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan agar laporan keuangan dapat disajikan secara andal dan tepat waktu. Hal tersebut akan meminimalisir asimetris informasi karena principal dan agent mendapatkan

informasi yang sama dan akan meminimalisir *Audit Report Lag*.

Dalam penelitian Habib dkk., (2019), membuktikan bahwa Komite Audit berpengaruh *Negative* terhadap *Audit Report Lag*. Jika audit dilakukan dengan Auditor yang baru maka akan membutuhkan waktu yang lama karena Auditor perlu memahami kembali entitas atau perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Hani Warrad, (2018) Raweh dkk., (2019), Baatwah dkk., (2019), Habib dkk., (2019), Kaaroud dkk., (2020) dan Chalu, (2021).

Tax Avoidance

Menurut Halim, Bowono, dan Dara (2014) dalam Dita Pratama & Yuniar Larasati, (2021). *Tax Avoidance* merupakan perencanaan pajak dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak dan legal secara hukum atau sesuai dengan perundang-undangan perpajakan.

Tax Avoidance dapat diukur dengan ETR (*Effective Tax Rate*). Rumus ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Total Pre-tax Accounting Income}}$$

Berdasarkan teori agensi *principle* berkewajiban untuk memberikan sebuah imbalan kepada agen atas laba yang diperoleh pada tahun tersebut. Maka dari itu, agen akan berusaha menaikkan tingkat laba agar mendapatkan imbalan yang diinginkan dengan menggunakan perencanaan pajak atau *Tax Avoidance*. Namun, ketika perusahaan tersebut melakukan *Tax Avoidance* maka Auditor akan lebih teliti memeriksa laporan keuangan tersebut. Hal tersebut menyebabkan kualitas informasi laporan keuangan dalam mempengaruhi Keputusan investor menurun.

Dalam penelitian Kennardi Tanujaya dan Grace Vaustine (2023), menunjukkan bahwa penghindaran pajak

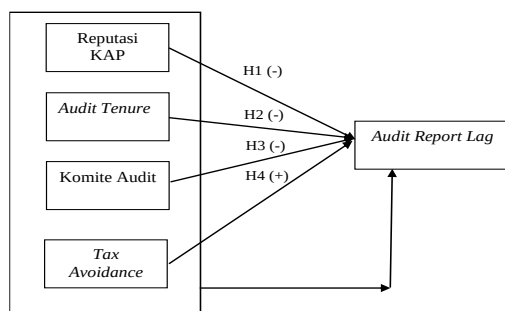
ETR berpengaruh positif terhadap keterlambatan audit dan penghindaran pajak CETR tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

Audit Report Lag

Audit Report Lag merupakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit (Abdillah et al., 2019). Dalam istilah sederhananya *Audit Report Lag* adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah Auditor periksa kepada BEI (Bursa Efek Indonesia).

Untuk mengukur *Audit Report Lag* diukur dengan menggunakan skala ordinal yang berdasarkan tanggal berakhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada BEI yaitu dari tanggal 31 Maret sampai dengan tanggal penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Untuk mengukur *Audit Report Lag* digunakan peringkat 1 – 4, dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Nilai “1” untuk perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan.
- 2) Nilai “2” untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari 1 – 30 hari.
- 3) Nilai “3” untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari 31 – 60 hari.
- 4) Nilai “4” untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari 61 – 90 hari.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis:

H1: Reputasi KAP berpengaruh *negative* terhadap *Audit Report Lag*.

H2: *Audit Tenure* berpengaruh *negative* terhadap *Audit Report Lag*.

H3: Komite Audit berpengaruh *negative* terhadap *Audit Report Lag*.

H4: *Tax Avoidance* berpengaruh *negative* terhadap *Audit Report Lag*.

H5: Reputasi Audit, *Audit Tenure*, Komite Audit, *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022 sejumlah 88 perusahaan.

Sampel

Dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* lebih tepatnya menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah pengumpulan sampel dengan karakteristik atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 144).

Pada penelitian ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang meliputi:

1. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022.
2. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang memiliki Komite Audit (tidak digantikan dengan Dewan Direksi) pada periode 2018 –

- 2019.
3. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang tidak mengalami delisting dan suspen pada periode 2018 – 2022.
 4. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang tidak mengalami kerugian pada periode 2018 – 2022.
 5. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang membayar pajak pada periode 2018 – 2022.
 6. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang memiliki Anggota Komite Audit Ahli dibidang Keuangan dan Akuntansi pada periode 2018 – 2022.

Berdasarkan kategori tersebut maka sampling yang dihasilkan sebanyak 19 perusahaan sektor Barang Konsumen Non-Primer.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan metode dokumentasi. metode kepustakaan merupakan teknik pengumpulan dengan cara mengumpulkan informasi dari jurnal, artikel, makalah, buku dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperlukan lalu dilanjutkan dengan pencatatan (Reputasi KAP dan *Audit Tenure*), perhitungan Komite Audit dan perhitungan *Tax Avoidance*. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan ketika dalam penelitian memiliki minimal 2 variabel independen

(Sugiyono, 2018, hlm. 305). Sebelum analisis tersebut dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi tidak memiliki masalah dalam hal normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini *Audit Report Lag* sebagai variabel dependen sedangkan Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Komite Audit, dan *Tax Avoidance* sebagai variabel independen. Persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi variable independent

X_1 = Reputasi KAP

X_2 = *Audit Tenure*

X_3 = Komite Audit

X_4 = *Tax Avoidance*

e = *error*

Selain dari uji regresi pada penelitian ini menggunakan uji korelasi. Uji korelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menginformasikan berapa besar hubungan antara variabel. Dengan kata lain uji korelasi menguji keeratan hubungan antara variabel tanpa memperhatikan hubungan kausal masing-masing variabel. Pada umumnya uji korelasi dilakukan pada saat analisis regresi (Hardisman, 2020, hlm. 107).

Pengujian korelasi dapat dilihat dengan menggunakan nilai “r” namun dengan syarat $p < 0,05$. Nilai “r” dapat dikategorikan sebagai berikut:

- $r = 0,00$ s/d $< 0,20$ (Sangat rendah)
- $r = 0,20$ s/d $< 0,40$ (Rendah)
- $r = 0,40$ s/d $< 0,60$ (Cukup)
- $r = 0,60$ s/d $< 0,80$ (Tinggi)
- $r = 0,80$ s/d $\leq 1,0$ (Sangat tinggi)

Nilai “r” dapat positif atau *negative*. Apabila nilai “r” positif maka peningkatan variabel bebas diikuti variabel terikat. Sedangkan jika nilai “r” *negative* maka dapat disimpulkan peningkatan variabel bebas diikuti penurunan variabel terikat begitupun sebaliknya (Hardisman, 2020, hlm.108)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Deskriptif Statistik Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi_KAP	95	1,00	2,71	2,3163	,72645
Audit_Tenure	95	1,00	3,82	2,2901	,95107
Komite_Audit	95	,30	1,00	,7400	,22427
ETR_TAX	95	,00	,94	,2480	,17136
Audit_Report_Lag	95	1,00	4,29	1,6439	,85214
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Output SPSS 26,2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai minimum diantaranya Reputasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 1, *Audit Tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1, Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 0,30, *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan terakhir *Audit Report Lag* memiliki nilai minimum sebesar 1. Sedangkan nilai maksimum variabel diantaranya adalah Reputasi KAP memiliki nilai maksimum sebesar 2,71, *Audit Tenure* memiliki nilai maksimum sebesar 3,82, Komite Audit memiliki nilai maksimum sebesar 1, *Tax Avoidance* memiliki nilai sebesar 0,94, dan *Audit Report Lag* memiliki nilai maksimum sebesar 4,29. Untuk variabel Reputasi KAP, *Audit Tenure*, dan *Audit Report Lag* diukur menggunakan skala ordinal (peringkat) dan ditransformasikan menggunakan Msi yang memiliki nilai mean > standar deviasi yang diantaranya adalah

Reputasi KAP ($2,3163 > 0,72645$), *Audit Tenure* ($2,2901 > 0,95107$), dan *Audit Report Lag* ($1,6439 > 0,85214$). Sedangkan Komite Audit dan *Tax Avoidance* menggunakan skala rasio yang memiliki nilai mean > standar deviasi diantaranya adalah Komite Audit ($0,7400 > 0,22427$) dan *Tax Avoidance* ($0,2480 > 0,17136$). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data cukup baik dimana data dapat mengidentifikasi bahwa standar error didalam variabel tersebut tidak besar.

Uji Hipotesis Statistik

Tabel 3. Uji Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.921	.917	.15087	1.818

a. Predictors: (Constant), ETR_TAX, Audit_Tenure, Reputasi_KAP, Komite_Audit

b. Dependent Variable: Audit_Report_Lag

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Tabel 3 menunjukkan nilai *R square* menunjukkan pada tabel 4.6 menunjukkan data memiliki nilai determinan sebesar 0,921 maka dapat disimpulkan bahwa independent dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 92% dan 8% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

Tabel 4. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.516	.062		24.642	.000
Reputasi_KAP	-.068	.026	-.087	-2.582	.011
Audit_Tenure	-.060	.030	-.061	-1.980	.051
Komite_Audit	-.061	.078	-.037	-.791	.431
ETR_TAX	1.243	.070	.899	17.870	.000

a. Dependent Variable: Audit_Report_Lag

sumber: Output spss 26, 2024

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai sig Sebagian besar < 0,05 kecuali Komite Audit ($0,431 > 0,05$) dan *Audit Tenure* ($0,051 > 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa komite Audit dan *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap

Audit Report Lag. Sedangkan selain dari Komite Audit dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* yang diantaranya Reputasi KAP ($0,011 < 0,05$), dan Tax Avoidance ($0,000 < 0,05$). Selain menggunakan nilai sig, untuk menentukan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independent dapat menggunakan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dalam penelitian ini Reputasi KAP memiliki T_{hitung} sebesar -2,582 sedangkan T_{tabel} sebesar -2,631 maka dapat disimpulkan variabel Reputasi KAP memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-2,582 > -2,631$. Selanjutnya variabel Tax Avoidance memiliki T_{hitung} sebesar 17,870 sedangkan T_{tabel} sebesar 3,1822 maka dapat disimpulkan variabel memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $17,870 > 3,1822$.

Tabel 5. Uji Korelasi

		Correlations				
		Reputasi_KAP	Audit_Tenure	Komite_Audit	ETR_TAX	Audit_Report_Lag
Reputasi_KAP	Pearson Correlation	1	.180	.184	.459**	-.505**
	Sig. (2-tailed)		.083	.076	.000	.000
	N	95	95	95	95	95
Audit_Tenure	Pearson Correlation	.180	1	.079	.291**	-.202
	Sig. (2-tailed)	.083		.450	.004	.051
	N	95	95	95	95	95
KA	Pearson Correlation	.184	.079	1	.011	-.125
	Sig. (2-tailed)	.076	.450		.917	.229
	N	95	95	95	95	95
ETR_TAX	Pearson Correlation	.459**	.291**	.011	1	-.954**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.917		.000
	N	95	95	95	95	95
Audit_Report_Lag	Pearson Correlation	-.505**	-.202	-.125	.954**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.051	.229	.000	
	N	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output Spss 26, 2024

Reputasi KAP

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 hasil tersebut $< 0,05$ yang merupakan salah satu ciri bahwa variabel dependen memiliki hubungan dengan variabel independent. Selain itu, nilai *Person Correlation* atau nilai r sebesar -0.505 maka dapat disimpulkan variabel Reputasi memiliki output berpengaruh *negative* terhadap *Audit Report Lag* dengan kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka perusahaan tidak akan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil ini didukung karena data dalam penelitian ini rata-rata diaudit oleh KAP *non big four* atau tidak terafiliasi *big four* dan pada beberapa tahun tertentu mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* rata-rata tidak mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Habib dkk., (2019), dan Bryan & Mason, (2020)

Audit Tenure

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,051 hasil tersebut $> 0,05$ yang merupakan salah satu ciri bahwa variabel dependen tidak ada hubungan dengan variabel independent. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penyebab dari tidak berpengaruhnya *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* adalah karena rata-rata perusahaan yang diperiksa oleh KAP sebelumnya mengalami keterlambatan lebih banyak dibandingkan perusahaan diperiksa oleh KAP yang tidak pernah melakukan perikatan dengan perusahaan tersebut. Kesimpulan dapat ditarik

bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak atau *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Namun *Audit Tenure* berpengaruh secara simultan atau berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mufidah & Laily, (2019).

Komite Audit

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,229 hasil tersebut > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak ada hubungan dengan *Audit Report Lag*. Penyebab dari tidak berpengaruhnya Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* adalah karena adanya keahlian keuangan dan akuntansi dalam anggota Komite Audit tidak menjamin Komite Audit yang efektif dalam memastikan pekerjaan atau laporan keuangan secara kompeten karena tugas utama hanya sebagai pengawas bukan memeriksa secara langsung kesalahan atau temuan yang akan berpotensi dalam laporan keuangan. Kesimpulan dapat ditarik bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak atau Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Shinta & Dudy Satyawan (2021).

Tax Avoidance

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 hasil tersebut < 0,05 yang merupakan salah satu ciri bahwa variabel dependen memiliki hubungan dengan variabel independent. Untuk menentukan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independent dapat menggunakan nilai T_{hitung} . Variabel Audit Tenure memiliki nilai $Person Correlation$ sebesar atau nilai r sebesar 0.954 yang dapat didefinisikan

bahwa variabel *Tax Avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* dengan kategori pengaruh sangat kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan teridentifikasi melakukan *Tax Avoidance* maka perusahaan akan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Kesimpulan dapat ditarik bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima atau *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan tabel 4 juga mendapatkan persamaan regresi linier berganda. Persamaan regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut.

$$Y = 24,642 - 2,582X_1 - 1,980X_2 - 0,791X_3 + 17,870X_4 + e$$

Dari persamaan berikut dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP (-2,582), memiliki pengaruh negative terhadap *Audit Report Lag* yang artinya jika variabel X mengalami kenaikan maka *Audit Report Lag* mengalami penurunan. Selanjutnya untuk variabel *Tax Avoidance* (17,870) memiliki pengaruh positif yang artinya jika Keahlian Komite Audit mengalami kenaikan maka *Audit Report Lag* akan mengalami kenaikan.

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23,547	4	5,887	258,626	,000 ^b
Residual	2,026	91	,023		
Total	25,573	95			

a. Dependent Variable: Audit_Report_Lag

b. Predictors: (Constant), ETR_TAX, Audit_Tenure, Reputasi_KAP, Komite_Audit

Sumber: SPSS 26, 2024

Pada tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara simultan yang dilakukan dengan menggunakan uji F regresi berganda menunjukkan bahwa nilai sig pada uji f penelitian ini sebesar 0,001 atau < 0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel

Reputasi KAP, Audit Tenure, Komite Audit, dan Penghindaran Pajak secara simultan mempengaruhi Audit Report Lag. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima bahwa Reputasi KAP, Audit Tenure, Komite Audit, dan Penghindaran Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Habib dkk., (2019) Bryan & Mason, (2020), Durand, (2019), Eriandani dkk., (2020), Kennardi Tanujaya dan Grace Vaustine (2023), dan Wan Hussin dkk., (2018).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Reputasi KAP yang dipilih perusahaan mempengaruhi lamanya pemeriksaan audit. Oleh karena itu, pemilihan KAP harus didasarkan pada reputasi yang baik untuk memberikan informasi yang relevan kepada investor. Selain dari karakteristik Auditor, *Tax Avoidance* akan mempengaruhi lamanya pemeriksaan Pemeriksaan karena jika perusahaan terindikasi melakukan Penghindaran Pajak, maka Auditor akan lebih teliti, atau pemeriksaan yang dilakukan Auditor akan memakan waktu lebih lama. Sedangkan Komite Audit dan *Audit Tenure* tidak dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* karena adanya keahlian keuangan dan akuntansi pada anggota Komite Audit tidak menjamin Komite Audit efektif dalam memastikan laporan kerja atau keuangan secara kompeten karena tugas utama hanya sebagai pengawas, dan *Audit Tenure* atau lamanya perikatan di perusahaan sektor Non-primer rentang waktu *Audit Report Lag* yang KAP pernah melakukan perikatan sebelumnya lebih lama dibandingkan KAP yang tidak pernah melakukan perikatan sebelumnya dengan perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis

dalam penelitian ini ditolak atau Komite Audit dan *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Namun ketika suatu perusahaan melakukan perikatan dengan auditor sebelumnya dan memiliki reputasi yang baik, didukung oleh perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak dan memiliki anggota komite audit yang ahli di bidang keuangan dan akuntansi, maka hal ini akan berpengaruh pada pengurangan lama audit atau laporan audit (*Audit Report Lag*) secara bersamaan.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada sektor lain karena penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua sektor, dan disarankan juga untuk melakukan penelitian dengan variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.
- Arens, Alvin. A., Beasley, Mark. S., & Elder, Rendal. J. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Vol. Buku 1* (A. A. Jusuf, Ed.; 6th ed.). Salemba Empat. Jakarta
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Stewart, J. (2019). Audit Committee Chair Accounting Expertise and Audit Report Timeliness. *Asian Review of Accounting*, 27(2), 273–306.
- Bryan, D. B., & Mason, T. W. (2020). Earnings Volatility and Audit Report Lag. *Advances in Accounting*, 51, 100496.
- Chalu, H. (2021). Board Characteristics, Auditing Characteristics and Audit Report Lag in African Central

- Banks. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 578–609.
- Dewi Shinta, A., & Dudy Satyawan, M. (2021). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, dan Keaktifan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 1–10.
- Dita Pratama, A., & Yuniar Larasati, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497–515.
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75.
- Eriandani, R., Pirzada, K., & Kurniawan, M. K. (2020). The Role of Auditor Characteristics: Earnings Management and Audit Committee Effectiveness. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(4), 3242–3252.
- Fitriyani, I., & Indah Lestari, D. (2021). The Influence of Public Ownership and Profitability on Timeliness for Submitting Financial Statements. *Business and Accounting*, 4(2), 809–820.
- Goodfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.). Jhon Wiley and Sons. United States of America
- Habib, A., Bhuiyan, Md. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44.
- Hani Warrad, L. (2018). The Extent to Which the Corporate Governance Characteristics Has Affected the Audit Report Lag in Jordanian Banks. *International Journal of Business and Management*, 13(12), 81.
- Hardisman. (2020). *Tanya Jawab Analisis Data*. Guepedia. Jakarta
- Hermanto, & Nurriyah. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Leverage dan Persediaan Terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 559–566.
- Hutahaean, J., & Hutabarat, F. (2023). The Effect of Company Size and Kap Reputation on Audit Report Lag in The Technology Sector on The Indonesia Stock Exchange. *Klabat Accounting Review*, 4(1), 35–45.
- Kaaroud, M. A., Mohd Ariffin, N., & Ahmad, M. (2020). The Extent of Audit Report Lag and Governance Mechanisms. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 70–89.
- Kementrian Keuangan. (2021). 186-PMK.01-2021Per. Kementrian Keuangan. Diakses pada 22 Oktober 2023, dari <https://www.bing.com/ck/a?!&p=defeaae9eafc7dd5jmltdhm9mtcwmtm4odgwmcpz3vpzd0xztvjmwzkms04ntfjltyymjktmzhmmi0wyza0odq1otyzyjamaw5zawq9ntixmq&pptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=1e5c1fd1-851c-6229-38f2-0c04845963b0&psq=186-pmk.01-2021per&u=a1ahr0chm6ly9qzglolmtlbwvua>
- Messier, William. jr, Glover, Steven. M., & Prawit, Dauglas. F. (2006). *Auditting and Assurance Services a Systematic Approach* (4th ed.). Salemba Empat. Jakarta
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure, Auditor Industry Specialization and Audit Lag Report on The Financial Sector on The Indonesia Stock Exchange

- 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 151.
- Nurhadimah, S., & Paramita, V. S. P. (2024). The Influence of Good Corporate Governance, Firm Size, and Operating Capacity on Financial Distress (Study of Retail Trade Sub-Sector Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2017-2022). *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(1), 180–201.
- Ogoun, S. P., Edoumiekumo, A. R., & Nkak, P. E. (2020). Audit Comittee Attributes and Audit Report Lag of Quoted Industrial Companies in Nigeria. *Journal of Business and Management*, 22(5), 01–09.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Surat Edaran Otoritas Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. Diakses pada 22 Oktober 2023, dari <https://www.bing.com/ck/a?!&=&pfad7ce522f68ed9djmltdhm9mtcwmtm4odgwmcpz3vpzd0xztvjm wzkms04ntfjltyymjktmzhmmi0w yza0odq1otyzyjamaw5zawq9nte4oq&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=1e5c1fd1-851c-6229-38f2-0c04845963b0&psq=surat+edaran+ojk+16%2fseojk.05%2f2014+descriptio>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Otoritas Jasa Keuangan. Diakses pada 22 Oktober 2023, dari <https://www.bing.com/ck/a?!&=&pfad7ce522f68ed9djmltdhm9mtcwmtm4odgwmcpz3vpzd0xztvjm wzkms04ntfjltyymjktmzhmmi0w yza0odq1otyzyjamaw5zawq9ntixnw&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=1e5c1fd1-851c-6229-38f2-0c04845963b0&psq=pembentukan+dan+pedoman+pelaksanaan+kerja+komite>
- Raweh, N. A. M., Kamardin, H., & Malik, M. (2019). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence from Oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 152.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (3rd ed.). Alfabet.
- Tanujaya, K., & Vaustine, G. (2023). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Keterlambatan Audit dengan Tipe Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 17–33.
- Wan Hussin, W. N., Bamahros, H. M., & Shukeri, S. N. (2018). Lead Engagement Partner Workload, Partner-Client Tenure and Audit Reporting Lag. *Managerial Auditing Journal*, 33(3), 246–266.
- Wareza, M. (2018, September 10). *Punya Saham LPCK, Mantan Komisaris Dihukum OJK*. CNBC Indonesia. Diakses pada 22 Oktober 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180910114610-17-32442/punya-saham-lpck-mantan-komisaris-dihukum-ojk>
- Wareza, M. (2021, June 11). *Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya*. CNBC Indonesia. Diakses pada 22 Oktober 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya/2>